

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WAITAWA*****FACTORS RELATED TO THE UTILIZATION OF POSYANDU FOR THE ELDERLY IN THE WORK AREA OF WAITAWA HEALTH CENTER*****Ratna Sari Rumakey^{1*}, Wiwik Widiyati², Nurja Detek³**^{1,3}Prodi Ilmu Keperawatan, STIKes Maluku Husada²Prodi Farmasi, STIKes Maluku HusadaEmail: ratnasari.stikesmh@gmail.com^{1*}, widiyatiwiwik3@gmail.com², nurjadetek@gmail.com³**Article Info**

Article history :

Received : 15-08-2025

Revised : 17-08-2025

Accepted : 19-08-2025

Published : 22-08-2025

Abstract

Background Posyandu for the elderly is one way to anticipate degenerative changes that occur in the elderly. The increasing number of elderly needs to be continuously anticipated because it will have broad implications in the lives of families, communities, and the country. Therefore, the elderly need to get an increase in the type and quality of health services carried out by the elderly themselves or by families or other institutions such as Posyandu for the elderly. The aim is to determine the factors related to the utilization of Posyandu for the elderly in the work area of Waitawa Health Center, South Buru Regency in 2025. This research method uses a quantitative approach with a cross-sectional approach. The sample was 46 people with a total sampling technique. The instrument used was a questionnaire. The results of this study showed that the majority of respondents 38 (82.6%) utilized Posyandu for the elderly and 8 (17.4%) respondents did not utilize Posyandu for the elderly. The results of the Chi-Square test show a p value = 0.017 ($p > 0.05$) which means there is a relationship between family knowledge and the use of elderly Posyandu, for family support shows a p value = 0.011 ($p > 0.05$) and the role of cadres shows a p value = 0.013 ($p > 0.05$) which means there is a relationship between the role of cadres and the use of elderly Posyandu. Conclusion: There is a significant relationship between family knowledge, family support and the role of cadres with the use of elderly Posyandu.

Keywords : Family Knowledge, Family Support, Role of Cadres**Abstrak**

Latar Belakang Posyandu lansia adalah salah satu cara untuk mengantisipasi perubahan degeneratif yang terjadi pada lansia. Meningkatnya jumlah lansia perlu terus diantisipasi karena akan membawa implikasi luas dalam kehidupan keluarga, masyarakat, dan negara. Karena itu, lansia perlu mendapatkan peningkatan jenis dan kualitas pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh lansia itu sendiri maupun oleh keluarga atau lembaga lain seperti posyandu lansia. Tujuan untuk mengetahui Faktor – faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah kerja Puskesmas Waitawa Kabupaten Buru Selatan Tahun 2025. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel sebanyak 46 orang dengan Teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden 38 (82,6%) memanfaatkan posyandu lansia dan 8 (17,4%) responden tidak memanfaatkan posyandu lansia. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p = 0,017$ ($p > 0,05$) yang berarti ada hubungan pengetahuan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia, untuk dukungan keluarga menunjukkan menunjukkan nilai $p = 0,011$ ($p > 0,05$) dan peran kader menunjukkan nilai $p = 0,013$ ($p > 0,05$) yang berarti ada hubungan peran kader dengan pemanfaatan



posyandu lansia. Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keluarga, dukungan keluarga dan peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia.

Kata Kunci: Pengetahuan Keluarga, Dukungan Keluarga, Peran Kader, Posyandu Lansia

PENDAHULUAN

Posyandu lansia adalah salah satu cara untuk mengantisipasi perubahan degeneratif yang terjadi pada lansia. Meningkatnya jumlah lansia perlu terus diantisipasi karena akan membawa implikasi luas dalam kehidupan keluarga, masyarakat, dan negara. Karena itu, lansia perlu mendapatkan peningkatan jenis dan kualitas pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh lansia itu sendiri maupun oleh keluarga atau lembaga lain seperti posyandu lansia (Purwadi et al., 2013) dalam (Zulaikha et al., 2021).

Pelayanan kesehatan di posyandu lansia meliputi pemeriksaan aktivitas kegiatan sehari-hari (*activity of daily living*), penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran tekanan darah, penyuluhan kesehatan, pemeriksaan laboratorium sederhana, pemeriksaan status mental dan emosional, pengobatan sederhana dan upaya rujukan bila diperlukan (Zulaikha et al., 2021). Rendahnya partisipasi lansia ke posyandu disebabkan berbagai kondisi fisik yang terjadi pada lansia seperti sedang sakit, tidak adanya anggota keluarga yang mengantarkan ke posyandu sehingga mengakibatkan rata-rata kunjungan tiap bulan lansia dapat dikatakan rendah. Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia, antara lain pengetahuan, jarak rumah dengan lokasi posyandu, dukungan keluarga, sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan posyandu, sikap dan perilaku lansia, penghasilan ekonomi, dukungan petugas kesehatan. (Zulaikha et al., 2021).

Kegiatan posyandu dikatakan meningkat jika peran serta masyarakat semakin tinggi yang terwujud dalam cakupan program kesehatan (Fatimah et al., 2020). Pelaksanaan posyandu yang berjalan baik akan memberikan kemudahan akses bagi lansia terhadap pelayanan kesehatan dasar. Namun kenyataannya, tingkat pemanfaatan Posyandu Lansia masih rendah. Menurut penelitian Vinnia Aprilia (2019), rendahnya kunjungan ke Posyandu Lansia dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan, dukungan keluarga, dan keterbatasan fisik lansia. Dukungan keluarga adalah dukungan keluarga dalam bentuk pemberian informasi, mengingatkan jadwal, mengantarkan lansia ke posyandu lansia (Susanty et al., 2023).

Kader juga berpengaruh terhadap rendahnya pemanfaatan posyandu lansia. Peran kader dalam kegiatan posyandu yaitu berperan aktif dalam kegiatan posyandu dan mengajak masyarakat untuk aktif dalam kegiatan Posyandu lansia (Fatimah et al., 2020). Peran kader adalah pelayanan yang diberikan oleh kader dalam memberikan pelayanan di posyandu lansia yang meliputi kemampuan memotivasi lansia dan adanya penyuluhan kesehatan, keramahan, serta kesabaran kader. Beberapa penelitian menunjukkan jumlah kunjungan posyandu lansia masih rendah. Penelitian Alrasimah et al., (2024) dan Intarti et al., (2018) menyatakan bahwa jumlah lansia yang memanfaatkan posyandu lansia sebesar 34,3% dan 48,3% secara berurutan. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan eksplorasi terhadap rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia agar intervensi yang akan dilakukan tepat sasaran.

Hasil survei awal yang dilakukan peneliti pada salah posyandu samana pada desa Waisili, yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Waetawa di peroleh data jumlah lansia yang terdaftar



mengikuti dan memanfaatkan posyandu lansia adalah 46 orang, pelaksanaan posyandu lansia di lakukan sekali pada setiap bulan berjalan, namun tidak semua lansia hadir dalam memanfaatkan posyandu, pada saat posyandu dilakukan observasi langsung jumlah lansia yang mengikuti posyandu lansia adalah 30 orang, dukungan keluarga berperan penting dengan keikutsertaan lansia dalam posyandu, tidak semua keluarga mendukung pelaksanaan posyandu pada lansia, keadaan lingkungan dan minimnya pengetahuan akan pentingnya layanan Kesehatan pada lansia, merupakan faktor yang tidak kalah penting, masih di temukan beberapa keluarga menganggap sepele dan cuek terhadap waktu-waktu pelaksanaan posyandu lansia sehingga cenderung tidak membantu mengantarkan atau membawahi lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu variabel independen dan variabel dependen diambil pada periode waktu yang sama karena penulis ingin mencoba menganalisis adanya hubungan antara faktor pengetahuan, faktor dukungan keluarga, faktor peran kader, dengan pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Waetawa. Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu samana wilayah kerja Puskesmas Waetawa, waktu penelitian pada tanggal 14 Juli 2025 sampai dengan 04 Agustus 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat dalam penelitian ini dapat diketahui pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

1. Distribusi Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 5.1

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Umur	N	%
18-35 Tahun	14	30.4
36-45 Tahun	13	28.3
46-59 Tahun	14	30.4
≥ 60 Tahun	5	10.9
Total	46	100.0

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 5.1 dari 46 responden didapatkan responden dengan usia yang paling banyak rentang usia 18-35 tahun dan 46-59 tahun berjumlah 14 orang (30.4%), dan paling sedikit pada usia ≥ 60 Tahun berjumlah 5 orang (10.9%).

b. Jenis kelamin

Tabel 5.2

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	21	45.7
Perempuan	25	54.3
Total	46	100,0

**Sumber: Data primer**

Berdasarkan tabel 5.2 dari 46 responden didapatkan responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 21 orang (45.7%) dan perempuan berjumlah 25 orang (54.3%).

c. Pendidikan terakhir**Tabel 5.3****Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Pendidikan Terakhir	n	%
SD	15	32.6
Tidak tamat SD	16	34.8
Tidak Sekolah	15	32.6
Total	46	100,0

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 5.3 dari 46 responden didapatkan responden dengan tidak tamat SD paling banyak yang berjumlah 16 orang (34.8%), dan di susul oleh pendidikan terakhir SD dan tidak sekolah sama-sama berjumlah 15 orang (32.6%).

d. Pekerjaan**Tabel 5.4****Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	n	%
Petani	22	47.8
Nelayan	14	30.4
Tidak bekerja	10	21.7
Total	46	100,0

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 5.4 dari 46 responden didapatkan responden dengan pekerjaan Petani lebih banyak yang berjumlah 22 orang (47.8%), dan yang paling sedikit responden dengan tidak bekerja dengan jumlah 10 orang (21.7.1%).

2. Distribusi Variabel yang di teliti

Adapun hasil variabel yang diteliti dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

a. Pemanfaatan Posyandu Lansia**Tabel 5.5****Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Posyandu Lansia**

Pemanfaatan Posyandu lansia	n	%
Tidak memanfaatkan	8	17.4
Memanfaatkan	38	82.6
Total	46	100,0

Sumber: Data primer



Berdasarkan tabel 5.5 responden yang memanfaatkan posyandu lansia sebanyak 38 orang (82.6%) dan tidak memanfaatkan sebanyak 8 orang (17.4%).

b. Pengetahuan Keluarga

Tabel 5.6

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Keluarga

Pengetahuan Keluarga	n	%
Baik	37	80.4
Cukup	8	17.4
Kurang	1	2.2
Total	46	100,0

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 5.6 Dari 46 responden yang diteliti responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 37 orang (80.4%), pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (17.4%), dan pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (2.2%)

c. Dukungan Keluarga

Tabel 5.7

Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	n	%
Dukungan tinggi	29	63.0
Dukungan sedang	12	26.1
Dukungan rendah	5	10.9
Total	46	100,0

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 5.7 Dari 46 responden yang diteliti responden yang memiliki dukungan tinggi sebanyak 29 orang (63.0%), dukungan sedang sebanyak 12 orang (26.1%), dan dukungan rendah sebanyak 5 orang (10.9%).

d. Peran Kader

Tabel 5.8

Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Peran Kader	n	%
Tidak baik	11	23.9
Baik	35	76.1
Total	46	100,0

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 5.8 Dari 46 responden yang diteliti peran kader dengan katagori baik sebanyak 35 orang (76.1%), dan peran kader yang tidak baik sebanyak 11 orang (23.9%).

**Analisis bivariat****a. Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia****Tabel 5.9****Distribusi Berdasarkan Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu lansia**

Variabel	Pemanfaatan Posyandu Lansia		Total	p-value
	Tidak memanfaatkan	Baik		
Pengetahuan Keluarga	n	n	N	0.017
Baik	4	33	37	
Cukup	3	5	8	
Kurang	1	0	1	
Total	8	38	46	

Berdasarkan hasil tabel 5.9 mengenai distribusi berdasarkan pengetahuan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia yaitu menunjukkan dari 46 orang, terdapat 33 lansia yang pengetahuan baik dalam memanfaatkan posyandu dan pengetahuan kurang sebanyak 1 orang. Hasil Analisa menggunakan uji statistic *Chi-square*, diperoleh nilai $p=0.017$ ($p<0.05$) maka dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan pengetahuan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Waitawa Kabupaten Buru Selatan.

2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia**Tabel 5.10****Distribusi Berdasarkan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu lansia**

Variabel	Pemanfaatan Posyandu Lansia		Total	p-value
	Tidak memanfaatkan	Baik		
Dukungan Keluarga	n	n	N	0.011
Dukungan tinggi	2	27	29	
Dukungan sedang	3	9	12	
Dukungan rendah	3	2	5	
Total	8	38	46	

Berdasarkan hasil tabel 5.10 mengenai distribusi berdasarkan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia yaitu menunjukkan dari 46 orang, terdapat 27 lansia yang memiliki dukungan tinggi dalam memanfaatkan posyandu dan dukungan rendah sebanyak 2 lansia dalam pemanfaatan posyandu. Hasil Analisa menggunakan uji statistic *Chi-square*, diperoleh nilai $p=0.011$ ($p<0.05$) maka dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Waitawa Kabupaten Buru Selatan.



3. Hubungan Peran Kader dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Tabel 5.11

Distribusi Berdasarkan Peran Kader dengan Pemanfaatan Posyandu lansia

Variabel	Pemanfaatan Posyandu Lansia		Total	p-value
	Tidak memanfaatkan	Baik		
Peran Kader	n	n	N	0.013
Tidak baik	5	6	11	
Baik	3	32	35	
Total	8	38	46	

Berdasarkan hasil tabel 5.11 mengenai distribusi berdasarkan peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia yaitu menunjukkan dari 46 orang, terdapat 32 orang yang memanfaatkan posyandu dengan peran kader baik dan sebanyak 6 orang dengan pemanfaatan posyandu dengan peran kader tidak baik. Hasil Analisa menggunakan uji statistic *Chi-square*, diperoleh nilai $p=0.013$ ($p<0.05$) maka dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Waitawa Kabupaten Buru Selatan.

Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keluarga dalam katagori baik dalam pemanfaatan posyandu lansia hal ini dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh keluarga. Keluarga yang pernah mendapat penyuluhan tentang posyandu lansia cenderung memiliki pengetahuan yang baik. Tingkat pengetahuan yang baik menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga memahami pentingnya Posyandu Lansia sebagai sarana pelayanan kesehatan dasar bagi lansia di masyarakat. Pengetahuan yang baik ini mencakup pemahaman tentang tujuan posyandu lansia, mengetahui jenis layanan yang tersedia, seperti pemeriksaan kesehatan rutin, pemantauan gizi, senam lansia dan penyuluhan kesehatan. Selain itu kesadaran bahwa keterlibatan keluarga dapat meningkatkan motivasi lansia untuk hadir dan mengikuti kegiatan.

Penelitian ini sejalan dengan Nurlia et al., (2024) menunjukkan semakin baik pengetahuan maka akan semakin tinggi kunjungan posyandu lansia begitu juga sebaliknya. Tingkat pengetahuan keluarga yang baik berkorelasi positif dengan keikutsertaan lansia dalam Posyandu secara teratur. Faktor yang mendukung tingkat pengetahuan keluarga dalam penelitian ini adalah akses informasi yang memadai informasi tentang posyandu lansia banyak diperoleh melalui penyuluhan petugas kesehatan dan kader. Selain itu juga pengalaman pribadi yakni banyak keluarga sudah pernah mendampingi lansia ke Posyandu, sehingga menambah pemahaman melalui pengalaman langsung.

Pengetahuan lansia akan manfaat posyandu ini dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan menghadiri kegiatan posyandu, lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau



masalah kesehatan yang melekat pada mereka. Dengan pengalaman ini, pengetahuan lansia menjadi meningkat, yang menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat atau motivasi mereka untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu lansia. Hal ini mungkin disebabkan karena pengalaman yang pernah mereka dapat saat berkunjung ke posyandu lansia, dan informasi yang mereka dapat dari kader posyandu lansia.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan rendah sebanyak 2 orang keluarga yang memanfaatkan posyandu. Hal ini dikarenakan bahwa dari beberapa responden kurang sadar akan pentingnya kesehatan. Sedangkan dukungan tinggi sebanyak 27 orang yang artinya keluarga dapat memanfaatkan posyandu dengan baik. Hal ini dikarenakan semangat dan motivasi keluarga yang tinggi sehingga memberikan dorongan kepada lansia untuk memeriksakan kesehatan ke posyandu.

Hasil statistik uji *Chi-Square* menunjukkan p value nilai $p=0.011$ ($p<0.05$) maka dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Waitawa Kabupaten Buru Selatan. Responden dengan dukungan keluarga baik lebih memanfaatkan posyandu lansia dibandingkan responden dengan dukungan keluarga kurang baik.

Penelitian ini sejalan dengan hasil yang didapatkan oleh Banuapta (2023) bahwa dukungan keluarga memiliki nilai sig 0,020 (sig < 0,05 dan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Nguter (Banuapta, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di Desa Sipangko Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan. Sama halnya dengan penelitian Rahma (2022) yang menemukan bahwa ada pengaruh antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Antara Kota Makassar.

2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang merupakan klien penerima asuhan, keluarga berperan dalam menentukan cara asuhan yang diperlukan bagi anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan. Salah satu tugas dari sebuah keluarga adalah dengan merawat anggota keluarga dan memanfaatkan fasilitas kesehatan. Salah satu contohnya adalah pemanfaatan Posyandu lansia yang didorong oleh dukungan keluarga (Intarti & Khoriah, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan rendah sebanyak 2 orang keluarga yang memanfaatkan posyandu. Hal ini dikarenakan bahwa dari beberapa responden kurang sadar akan pentingnya kesehatan. Sedangkan dukungan tinggi sebanyak 27 orang yang artinya keluarga dapat memanfaatkan posyandu dengan baik. Hal ini dikarenakan semangat dan motivasi keluarga yang tinggi sehingga memberikan dorongan kepada lansia untuk memeriksakan kesehatan ke posyandu.

Hasil statistik uji *Chi-Square* menunjukkan p value nilai $p=0.011$ ($p<0.05$) maka dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Waitawa Kabupaten Buru Selatan. Responden dengan



dukungan keluarga baik lebih memanfaatkan posyandu lansia dibandingkan responden dengan dukungan keluarga kurang baik.

Penelitian ini sejalan dengan hasil yang didapatkan oleh Banuapta (2023) bahwa dukungan keluarga memiliki nilai sig 0,020 (sig < 0,05 dan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Nguter (Banuapta, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di Desa Sipangko Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan. Sama halnya dengan penelitian Rahma (2022) yang menemukan bahwa ada pengaruh antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Antara Kota Makassar.

3. Hubungan Peran Kader dengan Pemanfaatan Posyandu

Kader adalah orang yang paling penting dalam penyelenggaraan posyandu lansia, Kader kesehatan bertanggung jawab terhadap masyarakat setempat, khususnya lansia, mereka bekerja dan berperan sebagai seseorang pelaku dari sebuah sistem kesehatan. Kader bertanggung jawab kepada kepala desa dan supervisor yang ditunjuk oleh petugas/tenaga pelayanan pemerintah (Utami & Agustin, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 46 orang, terdapat 32 orang yang memanfaatkan posyandu dengan peran kader baik dan sebanyak 6 orang dengan pemanfaatan posyandu dengan peran kader tidak baik. Peran kader yang kurang dalam pelayanan posyandu tidak menghalangi semangat lansia untuk tetap memeriksakan kesehatannya guna meningkatkan kualitas hidup lansia yang lebih rentan terhadap penyakit.

Hasil statistik uji *Chi-Square* menunjukkan p value nilai $p=0.013$ ($p<0,05$) maka dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Waitawa Kabupaten Buru Selatan. Responden dengan peran kader baik lebih memanfaatkan posyandu lansia dibandingkan responden dengan peran kader kurang baik.

Penelitian sejalan dengan Darusman (2021) menunjukkan bahwa peran kader berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Payo Selincih Kota Jambi dengan p-value = 0,000 ($p<0,05$) Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2019) menyatakan bahwa peran kader mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di desa Kragilan.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah Pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Waitawa Kabupaten Buru Selatan sebanyak 38 orang (82.6%), Pengetahuan keluarga mayoritas pengetahuan baik sebanyak 37 orang (80.4%), Dukungan keluarga lebih dominan dukungan tinggi sebanyak 29 orang (63.0%), Peran Kader dengan katagori baik sebanyak 35 orang (76.1%). Sedangkan pada uji hipotesa di temukan Ada hubungan pengetahuan keluarga, dukungan keluarga dan peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Waitawa Kabupaten Buru Selatan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alrasimah, A., Zulfitri, R., & Aziz, A. R. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*, 2(1), 263–274. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v2i1.1842>
- Fatimah, S., Abdullah, A., & Harris, A. (2020). Analisis partisipasi ibu balita dalam pemanfaatan Posyandu di wilayah Puskesmas Kota Banda Aceh. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 1(2), 185. <https://doi.org/10.30867/gikes.v1i2.414>
- Intarti, W. D., & Khoriah, S. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 2(1), 110–122. <https://doi.org/10.31101/jhes.439>
- Nurlia, F., Ramadhaniah, R., & Aramico, B. (2024). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Lansia Pada Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 4(1), 62–71. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i1.11755>
- Susanty, D., Mitra, M., ... Harahap, H. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di Kelurahan Sungai Piring, Riau. *Jurnal Cakrawala Promkes*, 5(1), 58–66. <https://doi.org/10.12928/promkes.v5i1.6617>
- Zulaikha, Z., & Miko, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Geulumpang Tiga, Pidie. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.30867/gikes.v2i1.465>